

ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Abdul Sahib

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
abdulsahib474@gmail.com

Submit, 21-05-2020

Accepted, 23-06-2020

Publish, 25-06-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam semester 4. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif, data yang dihimpun dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan 30 orang responden. Hasil penelitian menemukan 3 bagian penting yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa, yaitu persiapan dan perencanaan pembelajaran oleh mahasiswa dan dosen; kedua evaluasi pelaksanaan perkuliahan dan ketiga hambatan perkuliahan yang dialami mahasiswa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar mahasiswa itu rendah yaitu: 1) faktor ekonomi, menjadi penyebab kurangnya konsentrasi belajar, karena mengharuskan mereka bekerja sambil kuliah, 2) faktor keterserapan alumni pada lapangan pekerjaan yang rendah, membuat mahasiswa menjadi ragu akan masa depan setelah menjadi sarjana, 3) faktor latar belakang pendidikan mahasiswa yang mayoritas dari sekolah umum, menyebabkan kesulitan dalam mengikuti mata kuliah berbasis agama Islam. Simpulan, Perlu perencanaan yang matang dalam penyusunan kurikulum, Implementasi kurikulum benar-benar dilakukan, Perlu penambahan motivasi belajar mahasiswa, Evaluasi dan penilaian terhadap mahasiswa betul-betul dilakukan sesuai ketentuan yang ada, Hambatan yang dialami dalam setiap pelaksanaan tugas bukanlah sesuatu yang harus dihindari tapi dia dituntut untuk mencari penyelesaiannya agar proses selanjutnya tidak terhambat.

Kata kunci: Belajar PAI, Mahasiswa STAIN, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that cause low motivation to learn IAIN Curup students, especially in the fourth semester Islamic Education Study Program. The method used in this paper is a qualitative method, data collected from observations, documentation and interviews with 30 respondents . The results of the study found 3 important parts that affect student interest in learning, namely the preparation and planning of learning by students and lecturers; secondly the evaluation of lecture implementation and thirdly the lecture obstacles experienced by students. There are several factors that cause students to have low motivation to learn, namely: 1) economic factors, which cause a lack of concentration in learning, because they require them to work while in college, 2) alumni absorption factors in low employment, making students doubt the future after becoming undergraduate, 3) the educational background factors of the

majority of students from public schools, causing difficulties in attending Islamic-based courses. Conclusions, It needs careful planning in preparing the curriculum, Implementation of the curriculum is really done, Need to increase student motivation, evaluation and assessment of students is really carried out according to existing provisions, Obstacles experienced in each implementation of the task is not something to be avoided but he was demanded to find a solution so that the next process is not hampered.

Keywords: PAI Learning, STAIN Students, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan harapan untuk mengembangkan diri individu dan masyarakat, sebagai tujuan pendidikan yang universal. Tujuan pendidikan akan sinkron dengan tujuan suatu bangsa dimana system itu dilakukan, yaitu melahirkan individu, masyarakat dan keluarga yang boleh serta menumbuhkan konsep-konsep kemanusiaan yang baik diantara umat manusia dalam mencapai saling pengertian internal dan warisan umat serta pandangannya tentang alam, manusia dan hidup (Redja, 2012).

Pendidikan merupakan usaha nyata bagi terjadinya proses pembelajaran yang terencana secara sistematis, terproses aktif, dan terimprovisasi. Ini berarti bahwa pendidikan dapat berlangsung sadar atau nyata bila dikelola dengan cara profesional dan proporsional yang melibatkan seluruh elemen masyarakat pendidikan dan memberdayakan semua potensi penunjang dan pendukung media dan fasilitas bagi terciptanya proses pembelajaran.

Dalam ranah kajiannya, motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan. Kemudian mampu menerapkan pada masyarakat. Sebab apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut akhirnya mahasiswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan yang demikian yang menjadi keharusan dimiliki oleh setiap mahasiswa. Namun juga semua komponen harus terlibat dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran sehingga motivasi mahasiswa dapat timbul dalam mengikuti perkuliahan dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan .

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup yang selanjutnya disebut Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup adalah perguruan tinggi yang terdiri dari jurusan dan program studi yang menyelenggarakan pendidikan agama, pendidikan umum dan profesi tersusun atas dasar keseluruhan dan kesatuan ilmu agama Islam dibawah naungan Kementrian Agama dan pendidikan umum dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional (*Statuta STAIN Curup*, 2008).

Menurut Syarifuddin (2011). Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu ”*paedos*” dan “*Agoge*” yang berarti saya membimbing,

memimpin anak. Dari ungkapan diatas dapat dijabarkan bahwa untuk memberikan ilmu pengetahuan, membesarkan sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap anak tidak lain dengan jalan pendidikan, maka perlu motivasi sejak dini terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan tinjauan motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan dan aplikasinya belum maksimal memberdayakan potensi sumberdaya yang dimiliki. Disisi lain, kurangnya peran serta para dosen dengan alasan bahwa masing-masing dosen telah ditetapkan mata kuliahnya melalui Surat Keputusan (SK) fungsional dosen. Motivasi belajar mahasiswa dapat terepleksi dengan mengintegrasikan dari visi dan misi, tujuan terhadap proses perencanaan, implementasi, evaluasi dan hambatan dalam memahami kurikulum, ketenagaan, dan sarana prasarana yang ada bagi peningkatan motivasi dan mutu pembelajaran di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup umumnya dan mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan Khususnya.

Pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: dosen, program, mahasiswa, proses output, fasilitas dan strategi sebagaimana dalam standar isi dan kompetensi kelulusan secara maksimal maka akan sangat ditentukan oleh berbagai hal antara lain; faktor dosen. Dosen adalah memiliki peranan penting didalam proses pembelajaran karena merupakan titik tolak berhasil atau tidaknya proses pendidikan di samping faktor-faktor yang lain (Nuzuar, 2012).

Masing-masing komponen tidak terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling ketergantungan dan berkesinambungan, dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu diperlukan rancangan dan pengelolaan (pelaksanaan) pembelajaran yang baik. Untuk keperluan tersebut menuntut dosen didalam melaksanakan tugasnya baik sebagai perancang yang berinteraksi langsung dengan mahasiswa, mengadakan hubungan kerja samayang baik dengan sesama rekan kerja, mengelola kelas, mendayagunakan sumber belajar serta melakukan penilaian pembelajaran untuk memotivasi mahasiswa agar semangat dalam belajar.

Adapun pengembangan pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain mencapai tujuan pendidikan tertentu. Wina Sanjaya (2009) menjelaskan kriteria efektifitas pembelajaran berkaitan dengan : pertama, proses pengajaran menyangkut perilaku guru yang dinilai berdasarkan kegiatannya dalam menyiapkan rencana, melaksanakannya serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran itu, kedua karakteristik dosen, dikaitkan dengan intelegensi, kesopanan, kefasihan bahasa, kepribadian, kesehatan dan kejujuran. Ketiga, hasil berupa tingkatan perubahan tingkah laku mahasiswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kegiatan belajar mengajar. Webster Online mendefenisikan pengembangan pembelajaran dengan lebih luas lagi bahwa pengembangan berarti Ilmu pengetahuan dan seni menggunakan kekuatan politik, ekonomi, psikologi dan kebijakan, rencana dan metode, atau

muslihat yang cerdas, seni memikirkan atau menggunakan rencana-rencana untuk memberikan dukungan maksimum untuk menuju satu tujuan (Gene, *et al.*, 2008)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaan tersebut terdapat kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai usaha untuk keseimbangan dinamis antara kualitas dan kuantitas pengajaran. Sebaliknya, keberhasilan pengajaran dikatakan tidak efektif apabila pengajaran itu mencapai sasaran, akan tetapi tidak terjadi keseimbangan antara kualitas dan kuantitas pengajaran ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung motivasi mahasiswa sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, terdapat kelemahan-kelemahan dalam sistim pendidikan yang diselenggarakan antara lain : 1). Perencanaan pembelajaran dari dosen ; 2). Penyusunan kurikulum yang belum sesuai dengan materi yang akan di bahas ; 3). System informasi pendidikan ; 4). Implementasi kurikulum ; 5. Metode pengajaran serta penguasaan materi yang kurang baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu ada upaya untuk melakukan peningkatan pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat efektif dan efisien sehingga mahasiswa termotivasi untuk mengikutinya dan mutu pendidikan dapat meningkat. Penelitian ini hanya mengkaji yang berkenaan dengan perencanaan dan implementasi kurikulum. Sebab persoalan tersebut langsung bersentuhan dengan proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan dengan jalan peningkatan kemampuan dosen melalui pelatihan atau penataran untuk dosen muda dalam merancang pembelajaran yang dikenal dengan sebutan program Pengembangan Ketrampilan Dasar Teknik Instruksioal (PEKERTI), walaupun sekarang sudah tidak pernah diadakan lagi kalau melihat dari sisi kebutuhan dosen pelatihan tersebut masih sangat di butuhkan dan khusus kegiatan tersebut di ikuti oleh semua dosen yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup.

Karena begitu kompleksnya permasalahan tentang proses pembelajaran, maka seorang dosen dituntut memiliki kemampuan baik berstandar tentang; 1) Merencanakan system pembelajaran, 2) melaksanakan system pembelajaran, 3) Mengevaluasi system pembelajaran, dan 4) Mengembangkan system pembelajaran (Hamzah B, Uno, 2007). Sedangkan dosen yang profesional adalah mereka yang memenuhi kriteria, 1) Harus menguasai bidang keilmuan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada mahasiswa, 2) Harus memiliki kemampuan cara menyampaikannya secara baik, 3) Harus memiliki budi pekerti yang mulia.

Pengetahuan tentang cara menyusun rancangan pembelajaran tidak otomatis menjamin dosen menjadi terampil dalam menyusun rancangan pembelajaran. Hal yang demikian memerlukan latihan dan kerja sama dengan dosen yang lain, terutama dosen yang mengajar mata kuliah yang sama. Dengan mengkomunikasikan rancangan pembelajaran yang dibuat kepada dosen yang

lain, diharapkan ada umpan baliknya tentang rancangan pembelajaran yang dibuat itu. Umpan balik tersebut dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai perbaikan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan pemikiran ini yang penulis lakukan dari bulan April 2015, sudah ada dosen yang melakukan pengajaran berdasarkan rancangan pembelajaran, namun rancangan tersebut masih sederhana dan rancangan yang sederhana tersebut mereka gunakan sebagai alat kontrol, sejauhmana materi yang telah mereka laksanakan.

Sebagian dosen ada yang beranggapan bahwa untuk mengajar tidak perlu memperhatikan mahasiswa punya motivasi atau tidak saat proses pembelajaran sedang berlangsung sebab itu menyangkut dengan hak pribadinya masing-masingh sedangkan ini berhubungan erat dengan rancangan atau persiapan terlebih dahulu, dengan alasan bahwa kemungkinan tidak ada menghadapi hal-hal baru (diluar masalah materi yang disampaikan) dan tidak menyebabkan kaku dalam proses belajar mengajar. Alasan yang demikian jelas tidak rasional, sebab, justru untuk menghadapi hal-hal yang baru dan yang tidak terduga itu diperlukan perhitungan yang matang.

Di sisi lain bahwa meskipun para pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup telah mengupayakan untuk peningkatan fasilitas dan kualitas dalam proses belajar mengajar agar mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar, namun hasil pembelajarannya masih terlihat belum efektif, sebab (sebagai indikator) masih ada dosen yang memberi nilai rendah kepada mahasiswanya. Kondisi yang demikian barangkali disebabkan diantaranya adalah dari mahasiswa itu sendiri yang kurang termotivasi atau mungkin dosennya yang mengajar tanpa persiapan dalam mengajar atau metode yang digunakan dosen itu yang belum sesuai dengan materi. Mengapa kondisi yang demikian masih belum memberikan masukan kepada pendidikan yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, sementara Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup sebagai lembaga pendidikan telah berupaya untuk meningkatkan mutu tenaga akademis dosen dalam hal merancang pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah peningkatan mutu untuk memotivasi mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan, berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa dosen terlihat masih ada yang belum menyiapkan bahan ajar, datangnya terlambat serta evaluasi hasil pembelajaran belum maksimal, permasalahan tersebut sangat penting dilakukan oleh dosen untuk mengetahui materi-materi mana yang belum disampaikan dan sebagainya. Kondisi yang demikian membuat peneliti ingin mengadakan penelitian untuk memberikan gambaran tentang proses belajar mengajar yang di inginkan oleh mahasiswa, sehingga akan memberikan nuansa pengetahuan yang lebih baik kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dan para dosen sebagai pelaksana kegiatan proses belajar mengajar, dalam rangka untuk membangkitkan motivasi

mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup pada mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan yang kita harapkan kualitas pendidikan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menelaah dan mendalami hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan di atas dan upaya peningkatan motivasi belajar mahasiswa sehingga lulusan semakin berkualitas pada Prodi Pendidikan Agama Islam semester IV Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup khususnya, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar mahasiswa IAIN Curup, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam semester 4.

METODE PENULISAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup program studi Pendidikan Agama Islam semester empat dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan, dengan subjek penelitian mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam semester 4. Pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi atau gabungan, analisa data bersifat induktif kualitatif, Sejalan dengan pendapat bahwa kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek pemikiran secara *holistic* dan deskriptif pada suatu konteks khusus yang alamiah (Nugrahani & Hum, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemilihan Tempat dan Lokasi Penelitian

Pemikiran ini dilakukan pada Jurusan Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam semester IV Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Pemilihan lokasi pemikiran ini didasarkan atas kriteria kemudahan dalam memasuki situasi sosial sehingga pemikiran ini dapat dilakukan dengan cara terus menerus sebagaimana yang disarankan oleh Spraddly (1980), yakni sederhana, mudah memasukinya, tidak begitu kentara jika dilakukan pemikiran terhadap situasi itu, izin untuk melakukan pemikiran dapat diperoleh, dan aktipitas dapat terjadi secara berulang.

Pemilihan tempat atau lokasi pemikiran ini bukan untuk mewakili prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeriyang ada di Indonesia, melainkan hanya mempelajari situasi sosial pada lokasi sosial pemikiran tersebut, ini sejalan dengan pendapat Faisal bahwa hasil penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan, namun demikian dapat dialihkan pada konteks sosial lain kondisinya sama atau hampir sama (Faisal & Sanafiah, 1990).

Pada tahun 2014/2015 memiliki 77 ruang belajar, 1 labor bahasa (labor bahasa Inggris dan bahasa Arab) dengan peralatan lengkap, perpustakaan

permanen yang koleksi bukunya sebagian besar untuk semua jurusan telah terpenuhi, laboratorium komputer, *Microteacing*, ruang UPKT, dan radio kampus, dan Kantor KAS Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk memudahkan mahasiswa, dosen dan karyawan dalam bertransaksi, jumlah mahasiswa sekarang 4188 orang dan dosen tetap berjumlah 89 orang dengan latar belakang pendidikan S.3 6 orang, (dalam proses S.3 18 orang), pendidikan S.2, sebanyak 78 orang (5 dalam proses S.2) ditambah dosen honorer sebanyak 100 orang dengan berbagai macam latar belakang bidang ilmu. Sementara jumlah karyawan tetap yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup berjumlah 50 orang dengan latar belakang pendidikan S.2 14 orang, S.1 29 orang, D.3 2 orang, D2. 1 orang dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 orang. Ditambah karyawan honorer yang terdiri dari staf, Satpam dan cleaning servis sebanyak 108 orang, berikut uraian jumlah mahasiswa (tabel 1) dan jumlah dosen serta karyawan (tabel 2 dan 3) berikut ini;

Tabel 1.
Daftar tabel jurusan dan program studi di STAIN Curup tahun akademik 2014/2015

| No | Jurusan | Program studi | Jlh. Mahasiswa |
|------|------------------|---------------|----------------|
| 1 | Tarbiyah | PAI | 814 |
| | | PGMI | 711 |
| | | BK | 641 |
| | | PB.A | 155 |
| | | PB.I | 940 |
| 2 | Dakwah | KPI | 189 |
| | | Tafsi Hadist | 15 |
| | | BK.I | 38 |
| 3 | Jurusan Syari'ah | PA | 227 |
| | | EPI | 458 |
| Jmlh | 3. Jurusan | 10. Prodi | 4188 |

Tabel 2.
Dosen dan karyawan STAIN Curup tahun 2014/2015

| No | Pendidikan | Dosen | | | | | Karyawan | | | | |
|----|------------|-------|-----|-----|------|-----|----------|-----|-----|-----|--|
| 1 | Jenjang | S.1 | S.2 | S.3 | SLTA | D.2 | D.3 | S.1 | S.2 | S.3 | |
| 2 | Jumlah | 3 | 98 | 9 | 3 | 1 | 2 | 29 | 14 | - | |

Tabel 3.
Dosen dan karyawan honorer di STAIN Curup tahun 2014/2015

| No | Pendidikan | Dosen | | | | | Karyawan | | | | |
|----|------------|-------|-----|-----|------|-----|----------|-----|-----|-----|--|
| 1 | Jenjang | S.1 | S.2 | S.3 | SLTA | D.2 | D.3 | S.1 | S.2 | S.3 | |
| 2 | Jumlah | 165 | | | | | 61 orang | | | | |

Informasi tentang gambaran situasi yang di alami dapat diperoleh dengan menggunakan tiga macam kegiatan yaitu mengamati kegiatan apa yang dilakukan oleh mahasiswa dan apa yang dilakukan dosen (*Culture Behavior*), mengamati kegiatan yang dilakukan dosen melalui peralatan apa yang dipergunakan (*Culture*

artifact) dan proses kegiatan yang dilakukan di dalam kelas (*speech massage*), ketiga macam kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan inkuiri naturalistik, yaitu pendekatan berdasarkan fenomenologi, yang dilakukan dalam latar alamiah, dengan menggunakan metode-metode atau cara-cara yang alamiah terhadap apa yang sedang dikaji.

Melalui cara ini diharapkan akan dapat dipahami makna yang mendasari perilaku aktor tentang mendesain intruksional dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga akademis, untuk memahami tingkah laku manusia (mahasiswa dan dosen), kita perlu memperhatikan makna menurut sudut pandang pelakunya. Yang demikian dikarenakan tiga alasan yaitu : pertama, manusia itu berbuat kearah sesuatu atas dasar makna yang melekat pada sesuatu itu, kedua sesuatu berkembang dari atau melalui interaksi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari dan ketiga, makna-makna tersebut dipegang, dijadikan acuan dan diinterpretasikan oleh seseorang dalam berhubungan dengan sesuatu yang dihadapinya.

Berdasarkan hal tersebut penulis memasuki latar penelitian secara hati-hati, walau peneliti sendiri merupakan bagian dari dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, kemudian peneliti mengadakan pengamatan langsung dan mendalam, untuk lebih berkembangnya pengamatan yang dilakukan di lapangan maka wawancara secara terbuka dan pribadi sering dilakukan.

Proses belajar mengajar yang dilakukan merupakan situasi yang dapat di amati karena mendapat hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Situasi tersebut dapat dimasuki secara formal, yakni dengan mendapat izin dari ketua STAIN Curup. Selain itu dapat juga memasukinya melalui pendekatan informal dengan para pelaku atau aktor yang terlibat dalam penelitian. Upaya tersebut sangat dimungkinkan dengan memanfaatkan posisi peneliti yang rangkap yakni sebagai peneleti sekaligus sebagai dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup.

Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kemudian kegiatan dan perilaku aktor yang menjadi objek penelitian ini berlangsung secara berulang-ulang, dengan demikian dapat diamati secara terus menerus. Pemikiran yang pendahuluannya telah dilakukan sejak bulan Januari 2015 s.d April 2015, kemudian akan dilanjutkan pada bulan Mei s.d Oktober 2015, ini dirancang berlangsung selama enam bulan, dalam waktu tersebut diharapkan bisa menuntaskan semua yang berkaitan dengan ini.

Hasil Temuan Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

a. Perencanaan pembelajaran

Setiap akan melaksanakan tugas mengajar dosen pasti terlebih dahulu telah menyiapkan perencanaan untuk pengajaran walaupun ada sebagian dosen dengan persiapan seadanya khususnya pada mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan termasuk didalamnya kurikulum/silabus beserta perangkat yang lainnya seperti yang penulis wawancarai pada mahasiswa koordinator kelas C semester IV pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2015 jam 08.00 wib. Berikut petikan hasil wawancara dengan pihak terkait Bagaimana anda mengikuti perkuliahan pada mata kuliah pengantar ilmu pendidikan apakah dosen yang mengajar telah mempunyai persiapan ? *“Ya, kalau persiapan dosen setahu kami cukup bagus apa yang dosen sampaikan materinya sejalan dengan silabus yang kami copykan pada saat pertemuan perdana”*. Lalu bagaimana dengan metode dosen dalam menyampaikan materi ? *“kalau metode penyampaiannya juga bagus hanya saja memang kadang-kadang agak bosan karena teman-teman dilokal tidak begitu bersemangat dalam mencari jawaban saat berdiskusi”*. Menurut saudara apa penyebab teman-teman saudara itu kurang bersemangat dalam belajar? jawabnya *“tentu tidak sama antara satu dengan yang lainnya itu tergantung indipidunya, tapi kebanyakan mereka memang kemampuannya terbatas, kedua mereka kuliah hanya sekedar kuliah karena ekonomi lemah sehingga ada pemikiran yang keliru bahwa untuk apa pintar kalau sudah tamat nanti mencari pekerjaan sulit”*.

b. Evaluasi,

Setiap adanya proses perkuliahan untuk menentukan nilai apa yang bisa diberikan kepada mahasiswa sudah barang tentu harus melalui evaluasi, yang biasa dilakukan oleh dosen yaitu, memberikan tugas pada mahasiswa baik secara individu atau berkelompok, mengadakan penilaian terhadap kehadiran, nilai sisipan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, seperti wawancara yang peneliti lakukan pada mahasiswa koordinator kelas E pr/ogram studi Pendidikan Agama Islam semester empat pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2015 jam 10.00 wib. Bagaimana anda membuat tugas yang diberikan dosen mengajar mata kuliah pengantar ilmu pendidikan ? *“tugas yang diberikan dosen tersebut bagi kami tidak begitu sulit, karena bahan seperti buku-buku yang berhubungan dengan tugas itu cukup banyak tinggal tergantung orangnya mau apa tidak mengerjakan tugas”*. Kalau pada saat ujian tengah semester atau ujian akhir semester apakah anda bisa menjawab ? *“sebagian besar bisa kami jawab karena bapak memberikan pertanyaan tidak begitu sulit dan soalnya pun mengambil dari materi yang sudah diajarkan”*. Apakah teman-teman anda sama seperti saudara ? *“saya kira tidak, karena ada sebagian teman motivasi belajarnya kurang”*. Menurut saudara apa penyebab semangat mereka dalam belajar itu kurang ? *“Pertama memang kemampuan seseorang itu berbeda, tapi ada juga karena faktor ekonomi lemah dan disertai oleh latar belakang pendidikan yang berbeda”*.

c. Hambatan

Dalam sebuah proses pembelajaran biasanya memang akan ketemu dengan hambatan, baik itu berupa buku refrensinya yang kurang, sarana prasarana kurang lengkap, dosen yang mengajar terlalu serius sehingga mahasiswa merasa tegang dan mahasiwanya yang kurang motivasi dalam belajar. Wawancara dengan mahasiswa koordinator kelas A Pendidikan Agama Islasemester empat pada hari Rabu, tanggal 29 Mei 2015 jam 10.30 wib. Apa hambatan teman-teman saudara dalam belajar ? *“Kebanyakan hambatan kami dalam belajar adalah buku-buku refrensi di perpustakaan terlalu sedikit kalau dibandingkan antara jumlah buku dengan jumlah mahasiswa yang menggunakan jauh kurang shingga tidak cukup”*. Apa dampaknya bagi saudara kalau buku-buku itu tidak cukup ? dan solusi apa yang anda lakukan ? *“Dampaknya sudah pasti menurunkan semangat kami dalam belajar karena tidak ada pedoman dan solusi yang kami lakukan adalah pergi ke warnet walaupun harus membayar”*.

Setelah mewawancarai beberapa orang mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam semester empat tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah pengantar Ilmu pendidikan bukan karena persiapan dosen yang mengajar kurang baik tapi dilatar belakang oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, juga dilatar belakang oleh ekonomi lemah serta background pendidikan yang berbeda mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup secara umum latar pendidikannya dari sekolah umum sedikit sekali yang berasal dari sekolah agama.

Penulis melanjutkan wawancara dengan ketua program studi Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis, tanggal 20 Juni 2015 jam 10.30 wib. di ruang kerjanya. Apa yang menjadi penyebab motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah pengantar ilmu pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam semester empat kurang baik ? jawaban Ketua Program Studi menunjukkan *“memang cara belajar mahasiswa itu berbeda-beda ada yang bersemangat ada juga yang tidak, boleh jadi karena faktor ekonomi, kemampuan mahasiswanya yang berbeda, latar belakang pendidikannyapun berbeda atau memang cara dosennya mengajar yang kurang menarik, namun tidak semua mahasiswa kurang motivasi belajar banyak juga yang bersemangat”*.

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan ketua Jurusan Tarbiyah pada hari Senin, tanggal 09 September 2015 jam 15.30 wib. Diruang kerjanya, Apa kiat-kiat yang akan dilakukan oleh jurusan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam khususnya ? *“jawaban ketua Jurusan di uraikan dalam beberapa bagian yaitu; a.*

Mahasiswa di anjurkan untuk lebih aktif dan mengikuti proses pembelajaran dengan bersunggu-sunggu, b. Mahasiswa bisa mendesain waktu sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran bisa berjalan betul-betul efektif dan efisien, c. Diharapkan semua dosen yang mengajar di program studi Pendidikan Agama Islam setiap awal pertemuan selalu memberi motivasi kepada mahasiswa, d. Dosen juga diharapkan selalu berupaya menimba ilmu yang sesuai dengan bidangnya yang kekinian untuk meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar, e. Dosen meluangkan waktu untuk mengevaluasi diri agar dapat mengetahui mana kegiatan yang sudah dapat dijalankan dengan baik dan mana kegiatan yang belum dapat dijalankan dengan baik sehingga dapat diperbaiki dimasa yang akan datang”.

Wawancara selanjutnya Bagaimana dengan sikap mahasiswa yang apatis dalam belajar karena cara berpikir mereka keliru yang mengatakan bahwa untuk apa rajin belajar setelah selesai nantipun mencari pekerjaan susah maksudnya menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) ? Menurut ketua Jurusan Tarbiah *“kuliah memang bukan semata-mata untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil(PNS) tapi untuk mencari ilmu, sehingga dengan adanya ilmu itu bisa terinspirasi menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dalam artian bukan berarti dilarang menjadi Pegawai Negeri Sipil kalau memang bisa itupun bagus”*.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, memang untuk memotivasi mahasiswa agar mereka tetap bersemangat dalam belajar tentu tidak bisa dilakukan hanya satuatau dua kali saja tapi secara kontinyu, setiap akan memberikan pelajaran dilokal mana saja seharusnya dosen terlebih dahulu memberikan nasihat atau saran kepada mahasiswa yang akan di ajarnya.

Pembahasan

Perencanaan merupakan awal dari semua kegiatan semakin bagus perencanaannya maka kegiatan itu akan dapat berjalan dengan baik termasuk disini perencanaan pembelajaran. Perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai dan cara-cara untuk mencapai tujuan itu sendiri. Menurut Loise E.Boone dan David L. Kurtz yang dikutip oleh Nurhayati (2014) menjelaskan bahwa; *planning may and bedefined as the proses bywhich manager set objective, asses the future, and develop course of action designed to accomplish these objective*. Sedangkan Handoko (2003) berpendapat bahwa perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, pembuatan keputusan banyak terlihat dalam fungsi ini.

Dalam penelitian ini ditemukan tema 5 tema, yaitu perencanaan pembelajaran, implementasi proses pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa dan terakhir evaluasi proses pembelajaran yang menjadi dasar penelitian ini, akan diuraikan pada bagian selanjutnya.

Pertama, dari segi perencanaan yang berupa persiapan silabus serta perangkat untuk mengajar lainnya telah disiapkan dengan baik oleh dosen yang bersangkutan hanya saja mahasiswa belum bisa memahami secara baik tentang silabus yang disampaikan oleh dosen pada saat proses pembelajaran berlangsung

Kedua, implementasi program kurikulum telah berjalan seperti yang diharapkan, walaupun ada beberapa mahasiswa motivasi belajarnya rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor; a) Adanya sikap apatis untuk belajar seperti yang diungkapkannya pada saat wawancara untuk apa belajar yang rajin kalau ternyata setelah selesai kuliah nanti mencari pekerjaan sulit maksudnya untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil; b) karena faktor ekonomi lemah sehingga konsentrasi belajar mahasiswa berkurang karena pikirannya melayang kemana-mana pada saat belajar; c) Faktor kemampuan, dari segi intelektualnya juga berbeda-beda apalagi mereka yang latar belakang pendidikannya dari sekolah umum, sudah kita ketahui bahwa di sekolah umum pelajaran agamanya sangat minim sekali dalam satu minggu hanya dua jam pelajaran itupun bersifat global semua agama dipelajari, sedangkan perguruan tinggi kita disini adalah perguruan tinggi agama Islam; d) Dari faktor lingkungan, kita tahu bahwa walau bagaimanapun pendidikan informal yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sangat mempengaruhi sikap pribadi seseorang secara perlahan tapi pasti mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa.

Ketiga, Setiap manusia yang dilahirkan telah dikaruniai oleh Allah berupa pembawaan potensi, dan upaya untuk mewujudkannya, beberapa perilaku yang akan membawa seseorang kepada sesuatu keputusan diantaranya lingkungan, bawaan dan pengalaman yang mengarahkan kehidupan seseorang bertindak, pengaruh tersebut dapat menimbulkan dorongan yang dikenal dengan sebutan motivasi. Istilah motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu motive yang berarti menggerakkan. Motivasi merupakan daya gerak yang mencakup dorongan, alasan dan kemauan yang timbul pada diri seseorang yang akan melakukan aktivitas. Menurut James O, Whaitaker, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi juga dapat diartikan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong kepada keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan hakekat motivasi adalah untuk pengukapan potensi diri, peningkatan potensi diri, pemanfaatan potensi diri seperti motivasi individu, kreativitas, inovasi kelompok, kinerja yang produktif, produktivitas.

Motivasi ada dua yaitu a. Motivasi Intrinsik artinya keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu tampak ada faktor dari luar. b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri atau lingkungan, motivasi ini bukan merupakan perasaan atau keinginan. adapun fungsi motivasi ada tiga yaitu, 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi

ia merupakan motivasi motor penggerak untuk melepas energi berupaya dengan berbagai cara agar apa yang dicita-citakannya itu bisa tercapai; 2) Menentukan arah perbuatan, disini ia mengambil sikap untuk menentukan strategi apa yang bisa ia lakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan; dan ke 3) Menyeleksi perbuatan, Maksudnya sudah barang tentu sebelum melakukan perbuatan akan dilihat terlebih dahulu mana yang bisa dilakukan sehingga bisa membawa keberhasilan terhadap tujuan dan mana perbuatan yang justru bisa menggagalkan tujuan.

Eriany, Hernawati & Goeritno (2014) berdasarkan hasil penelitian mereka mengungkapkan motivasi belajar siswa mengikuti bimbingan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menurut teori Davit Mc. Clelland sebagaimana dikutip oleh Hernanda & Mukzam (2018) menjelaskan bahwa kekuasaan atau power affiliati dan prestasi adalah motivasi yang kuat pada individu seseorang. Adapun cara-cara memotivasi adalah : 1) Tetapkan tujuan yang spesifik dan menantang; 2) Mencatat kemajuan dalam mencapai tujuan; 3) Mahasiswa harus termotivasi untuk dapat memotivasi; 4) Motivasi tidak abadi tapi harus diciptakan secara berkelanjutan; 5) Motivasi memerlukan penghargaan; 6) Berpartisipasi dalam kelompok dapat menggugah motivasi; 7) Kemajuan diri dan prestasi dapat memotivasi; 8) Semua orang mempunyai sumbu pemicu motivasi.

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada diri seseorang sesungguhnya semenjak ia dilahirkan telah mempunyai potensi baik itu kearah positif maupun negatif tergantung kearah mana yang dominan anak tersebut di didik.

Keempat, setiap dosen setelah mengadakan proses pembelajaran dan telah memenuhi batasan materi yang telah disampaikan pada mahasiswa maka untuk menentukan kriteria penilain terhadap mahasiswa sangat dibutuhkan evaluasi, yang mencakup kehadiran, sisipan, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Adapun evaluasi secara umum dari semua kegiatan diatas dapat dipresentasikan nilai mahasiswa kalau, nilai rata-rata baik maka itu indikasi proses pembelajarannya baik tapi kalau presentase nilai yang didapatkan oleh mahasiswa rata-rata rendah/buruk itu indikasi proses pembelajarannya gagal. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil evaluasi secara menyeluruh dengan nilai rata-rata mahasiswa baik maka proses pembelajaran yang dilakukan terhadap mata kuliah pengantar ilmu pendidikan di program studi Pendidikan Agama Islam semester empat dianggap berhasil dengan baik.

Kelima, masalah hambatan atau kendala terhadap proses pembelajaran pada mata kuliah pengantar ilmu pendidikan di program studi Pendidikan Agama Islam semester empat tetap ada seperti yang di uraikan diatas pada poin kedua, namun karena jumlahnya sedikit dibandingkan dengan yang lain maka tidak ditemukan kendala yang berarti.

Adapun implikasi yang diperkirakan perlu dilakukan dan akan terjadi dalam proses pembelajaran pada mata kuliah pengantar ilmu pendidikan; *pertama*

perlu perencanaan yang matang dalam setiap penyusunan kurikulum dari dosen, sehingga apa yang diharapkan oleh lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup untuk menciptakan alumni yang berkualitas akan dapat tercapai dengan baik, kalau itu tidak dilakukan maka justru mutu lulusan akan semakin rendah. *kedua* implementasi kurikulum memang benar-benar dilakukan sehingga mahasiswa dapat menyerap materi yang diberikan, kalau penyampaian materi sudah diluar kurikulum maka akan dapat membingungkan mahasiswa yang berdampak motivasi belajarnya semakin berkurang. *ketiga*, motivasi belajar mahasiswa perlu ditumbuhkan secara kontinyu sebelum proses pembelajaran di mulai sehingga dapat membuka cakrawala berpikir mahasiswa kearah positif. *Keempat*, evaluasi dilakukan sesuai dengan ketentuan serta penilain terhadap mahasiswa memang betul-betul secara obyektif agar tidak merugikan mahasiswa. *Kelima*, hambatan yang dialami dalam setiap pelaksanaan tugas bukanlah sesuatu yang harus dihindari tapi dia dituntut untuk mencari penyelesaiannya agar proses selanjutnya tidak terhambat.

SIMPULAN

Beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar mahasiswa itu rendah yaitu: 1) faktor ekonomi, menjadi penyebab kurangnya konsentrasi belajar, karena mengharuskan mereka bekerja sambil kuliah, 2) faktor keterserapan alumni pada lapangan pekerjaan yang rendah, membuat mereka menjadi ragu akan masa depan setelah menjadi sarjana, 3) faktor latar belakang pendidikan mahasiswa yang mayoritas dari sekolah umum, menyebabkan kesulitan dalam mengikuti mata kuliah berbasis agama Islam.

SARAN

Menyimak dan memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan hasil penelitian pada artikel diatas maka kami dari penulis dapat memberikan saran; *pertama*, perencanaan pembelajaran yang mencakup kurikulum, dosen yang mengajar sesuai dengan bidang keilmuan, metode penyampaian tidak perlu yang muluk-muluk kelihatannya moderen terbaru tapi justru membingungkan mahasiswa, buku refrensi di perpustakaan diperbanyak dalam setiap judulnya, sarana prasarana seperti infokus jumlahnya masih kurang semua harus dipersiapkan dengan baik, sehingga betul-betul sinkron tidak melemahkan motivasi mahasiswa dalam belajar. *Kedua*, implementasi kurikulum memang betul-betul dijalankan secara konsekuen dengan fakta dan data yang ada, ini secara tidak langsung bisa mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan

- Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 115.
- Gene E, et al. (2008). *Mengajar Dengan Senang*. Jakarta. PT. Indeks
- Hamzah B, Uno. (2007). *Profesi Pendidikan, Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hernanda, D., & Mukzam, M. D. (2018). Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT PLN [PERSERO] Area Kediri Distribusi Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 218-223.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurhayati, N. (2014). Manajemen Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Sekolah Inklusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Nuzuar. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. LP2 STAIN Curup: Lembaga Penerbitan dan Percetakan
- Redja M. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syarifuddin. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media.
- Wina S. (2009). *Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.